

Pendampingan Pembelajaran dalam Pengkondisian Siswa melalui Ice Breaking

Tholib Hariono^{1*}, Hilyah Ashoumi², Anggi Septa Mujahadah³, Adriansyah⁴¹Sistem Informasi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah^{2,3,4}Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah*Email: hariono@unwaha.ac.id

ABSTRACT

The objectives of this mentoring activity include; Increase students' understanding of religious knowledge, so that they are able to develop themselves in line with religious norms and are able to practice them in the development of science, Growing and developing Islamic sciences in integrating relationships with Allah SWT, Apostles, humans, the universe and even with themselves Provide deep understanding to students about religious teachings and how to implement them in daily life, Provide insight to students/students to behave in daily life Islamically, Develop and create talents of students/students in the field of religious education, especially about reading and writing Al-Qur'an. The methods used include; lecture and discussion methods. The results of this activity In the implementation of learning training activities carried out at TPQ Al-Misbah Banjarsari Village, there are several inhibiting factors in learning activities carried out at TPQ AL-Misbah, namely: Lack of cooperation between managers, teachers and students, Lack of willingness common from students / students to take part in learning, teaching time is relatively short, class management is monotonous. With these obstacles, there are several ways to motivate the spirit of learning at TPQ Al-Misbah, namely: The existence of cooperation between managers, teachers and students/students, Varied learning methods that are more cheerful and conveyed, Adding learning time.

Keywords: Learning; Class Conditioning; Ice Breaking.

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pendampingan ini antara lain ; Meningkatkan pemahaman santri/murid terhadap ilmu Agama, sehingga mampu mengembangkan dirinya yang sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, Menumbuh kembangkan ilmu-ilmu Islami dalam integrasi hubungan dengan Allah SWT, Rasul, manusia, alam semesta bahkan dengan dirinya sendiri, Memberikan pemahaman mendalam kepada santri tentang ajaran Agama dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, Memberikan wawasan kepada santri/murid untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari secara Islami, Mengembangkan dan menciptakan bakat santri/siswa dalam bidang pendidikan agama terutama tentang baca tulis al-Qur'an. Metode yang digunakan antara lain; metode ceramah dan diskusi. Hasil dari kegiatan ini Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan pembelajaran yang dilaksanakan di TPQ Al-Misbah Desa Banjarsari, Ada beberapa faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di TPQ AL-Misbah yaitu: Kurangnya kerja sama antara pengelola, guru dan siswa-siswi, Kurangnya kemauan secara umum dari siswa-siswi/ santri untuk mengikuti pembelajaran, Waktu pelaksanaan pengajaran yang relatif singkat, Pengelolaan kelas yang bersifat monoton. Dengan adanya hambatan-hambatan maka ada beberapa cara untuk memotivasi semangat pembelajaran di TPQ Al-Misbah yaitu: Adanya kerja sama antara pengelola, guru dan siswa-siswi/ santri, Memvariasi metode belajar yang lebih ceria dan tersampaikan, Penambahan waktu pembelajaran.

Keywords: Pembelajaran; Pengkondisian Kelas; Ice Breaking.

PENDAHULUAN

Riset awal yang telah dilakukan oleh kami, menunjukkan bahwa TPQ yang berada di desa Banjarsari masih memakai metode tradisional dengan pengajaran yang masih bersifat flour, tanpa ada sebuah sistem dan manajemen yang rapi. Sehingga hasil yang didapat hanya sebatas pengetahuan saja, tanpa ada tambahan materi lain.

Mengajar bukan sekedar ceramah dan berdiri didepan kelas sambil memelototi siswa, tetapi bagaimana teknik dan strategi pengajar dalam mengkomunikasikan pesan atau materi pembelajaran, berinteraksi, mengorganisir, dan mengelola anak didik sehingga berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran adalah bilamana ustadz -ustadzah memiliki dan menguasai cara pembelajaran secara baik. Tidak sedikit kegagalan ustad atau ustadzah dalam megajar disebabkan lemahnya penguasaan cara pengajaran tersebut (Najib & Waqfin, 2021).

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses untuk membantu peserta didik dalam pengembangan diri sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan kreatif tanpa kehilangan identitas diri (Hidayatulah et al, 2020). Tuntutan mendasar yang dialami dunia pendidikan saat ini adalah peningkatan mutu pembelajaran agar setiap lembaga pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan cerdas. Hal ini, menuntut orang-orang di dalamnya bekerja secara optimal, penuh rasa tanggung jawab dan berdedikasi tinggi. Bahwasannya menggunakan ice breaking dalam pelajaran terkadang kita melihat timbulnya suasana yang kurang mendukung hingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran. Suasana yang dimaksud adalah kaku, dingin, atau beku sehingga pembelajaran saat itu menjadi kurang nyaman (Abduh, 2015).

Kegiatan belajar mengajar adalah situasi yang dimana guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal (Lilawati & Rohmah, 2019). Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Thohirin, 2011).

Ice Breaking merupakan peralihan situasi dari yang membosankan, membuat ngantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak mengantuk, lebih perhatian serta munculnya rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang lain yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan. Seiring dengan berjalannya waktu, beberapa menit setelah materi pembelajaran dimulai terjadilah penurunan memori atau tingkat daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Pada saat inilah merupakan saat yang paling tepat untuk melakukan ice breaking. Karena pada saat itu siswa telah mengalami kejenuhan sehingga mereka sangat membutuhkan penyegaran untuk mengembalikan potensi atau kemampuan dalam menangkap pelajaran secara maksimal. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa permainan penyegar (ice breaking) adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencairkan suasana pembelajaran yang membosankan, kaku, dan pasif menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menyegarkan, aktif dan membangkitkan motivasi untuk belajar lebih bergairah (Suinarno, 2014).

Proses pembelajaran yang serius kaku tanpa sedikitpun ada nuansa kegembiraan tentulah akan sangat cepat membosankan. Apalagi diketahui bahwa berdasarkan penelitian kekuatan rata-rata manusia untuk terus konsentrasi dalam situasi yang monoton hanyalah sekitar 15 menit saja. Selebihnya pikiran akan segera beralih kepada hal-hal lain yang mungkin sangat jauh dari tempat di mana ia duduk mengikuti suatu kegiatan tertentu. Otak kita tidak dapat dipaksa untuk melakukan fokus da lam waktu yang lama. Untuk mudahnya, anda bisa menggunakan patokan usia. Contohnya, untuk anak usia 5 tahun, rentang waktu fokus optimal yang bisa dilakukan hanyalah 5 menit, untuk anak usia 15 tahun, rentang waktu fokus hanyalah 15 menit. Bila seorang berusia 35 tahun atau 60 tahun maka fokus optimalnya 30 menit. Jadi 30 menit adalah rentang waktu fokus maksimal agar tidak terjadi kelelahan otak yang berlebihan. (Mu'awanah E., et. al. 2014).

METODE

Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi metode ceramah dan diskusi, Metode ceramah dan diskusi dilaksanakan pada kegiatan mengajar di TPQ Al-Misbah. Pendampingan secara intensif sampai dapat mengorganisir murid didik dan menginovatif kegiatan belajar mengajar di TPQ Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan

yang dihadapi oleh pihak mitra. Pelaksanaan ini bersifat partisipatori, dimana tim pengusul dan mitra secara bersama-sama dan proaktif untuk terlibat dalam setiap kegiatan. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, dan pendampingan melalui pertemuan atau tatap muka. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di TPQ Al-Misbah Banjarsari. Berikut rancangan tahapan pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Pelaksanaan Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bukti Dokumen	Waktu Pelaksanaan
1	Koordinasi awal atau observasi ke lokasi pengabdian dan ijin pengabdian.	Pertemuan dan diskusi untuk izin mengajar di TPQ dengan ustadzah pengajar di TPQ (Face to face)	14 Oktober 2020
2	Penyusunan materi pembelajaran di TPQ Al-Misbah	Materi yaitu dengan penghafalan do'a – do'a sholat, wudhu dan ice breaking.	15 Oktober 2020
3	Pengenalan metode pengondisian kelas melalui ice breaking	Foto kegiatan	19 Oktober 2020
4	Rutinitas metode pembelajaran dan kegiatan – kegiatan lain	Daftar hadir, materi pembelajaran, Foto kegiatan	21 Oktober 2020

Seiring perkembangan jaman metode pembelajaran baca tulis Al- Qur'an juga turut berkembang. Pada setiap TPQ menggunakan metode yang berbeda-beda tetapi pada intinya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memudahkan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Berikut metode-metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang ada, yaitu:

- Metode IQRO'

Metode ini pertama kali disusun oleh Ustadz As'ad Humam sekitar tahun 1983-1988 di Kotagede Yogyakarta. Buku Iqro' ini disusun dalam buku-buku kecil berukuran ¼ folio yang terbagi dalam enam jilid. Tiap jilid rata-rata memiliki 43 halaman, juga ditambah dengan buku pembelajaran tajwid praktis bagi mereka yang tadarus Al-Qur'an, selain itu juga ditunjang dengan materi pelajaran lain seperti; hafalan bacaan sholat, do'a sehari-hari, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, praktek sholat, cerita dan nyanyian islami, dan menulis huruf Al-Qur'an.

Metode Iqra' merupakan salah satu metode yang paling dikenal di masyarakat Indonesia, karena sudah dijadikan bahan ajar resmi dari Departemen Agama (DEPAG). Jika masyarakat ingin memiliki seri buku Iqro' dapat diperoleh di cabang-cabang yang menjadi pusat Iqro' yang sudah tersebar di banyak kota.

Tujuan pembelajaran Iqro' menjadikan anak didik agar menjadi generasi yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an, menjadikan bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sedangkan target yang ingin diraih diantaranya :

- Dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- Dapat melakukan sholat dengan baik, dan terbiasa hidup dalam suasana Islami.
- Hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pendek dan do'a sehari-hari.
- Dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan benar.

Cara mengajar metode Iqro' menggunakan metode CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), pengajarannya bersifat privat masing-masing siswa disimak satu persatu bergantian, hasil belajarnya dicatat pada kartu prestasi yang harus dimiliki setiap siswa. Siswa yang menunggu giliran supaya latihan sendiri menulis huruf Al-Qur'an. Di dalam sistem ini, idealnya satu guru hanya mengajar tiga sampai enam orang santri. Jika terpaksa klasikal, siswa dikelompokkan menurut persamaan dan belajar bersama halaman demi halaman dengan guru menyimak.

- Metode Qiro'ati

Metode membaca Al-Qur'an qiro'ati merupakan metode pertama yang ada di Indonesia bahkan di dunia. Metode ini disusun pertama kali sekitar tahun 1963, oleh Ust. H. Dahlan Salim Zarkasi. Metode qiro'ati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam pembelajarannya metode Qiro'ati, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek. Adapun tujuan metode qiro'ati adalah, sebagai berikut :

- Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

- Menyebarluaskan ilmu membaca Al-Qur'an
 - Memberi peringatan kembali kepada guru agar lebih hati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.
 - Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an
Sedangkan target operasionalnya adalah dapat membaca Al- qur'an dengan tartil melipti;
 - Makhraj dan sifat-sifat huruf sebaik mungkin
 - Mampu membaca bacaan Al-Qur'an dengan bacaan tajwid.
 - Mengenal bacaan gharib dalam praktek.
- Penambahan cara ice breaking dalam pengondisian kelas
Dalam proses pembelajaran di kelas ada banyak masalah yang sering kali dihadapi oleh siswa maupun guru. Siswa merasa malas dan terlihat bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Terlebih kita menyadari, kemampuan untuk berkonsentrasi bagi anak tidak bisa berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Akibatnya siswa menjadi tidak fokus, kemudian mengobrol ataupun bermain dengan temannya. Pada kondisi seperti ini, kemampuan guru diuji untuk bisa mengembalikan fokus belajar siswa pada materi yang diajarkan. Guru yang profesional harus bisa memodifikasi kegiatan pembelajaran. Harus ada solusi dari kejadian seperti ini, dan tentunya saat kita melihat siswa cenderung mulai hilang fokus dalam kelas, karena mereka tidak memiliki media perantara untuk mengekspresikannya. Ice breaking adalah suatu kondisi peralihan dimana mengalihkan situasi yang menjenuhkan serta membosankan, menjadi kondisi yang santai, bersemangat kembali dan tidak membuat mengantuk. Ice breaking biasanya digunakan dengan menyelipkan game atau macam – macam tepuk semangat, di tengah pembelajaran. Kegiatan ice breaking ini dapat dilakukan 5-10 menit saja. Jangan diberikan terlalu lama, karena nantinya akan membuat murid menjadi malas atau enggan menerima pelajaran kembali. Dalam ice breaking ini, guru juga boleh memberikan penghargaan atau reward agar meningkatkan semangat belajar murid.
Contoh ice breaking yang dilakukan di TPQ Al-Misbah adalah dengan memberikan tepuk semangat sebagai berikut :

TEPUK SEMANGAT

Apabila guru bilang TEPUK SATU , maka anak-anak tepuk satu sambal bilang YES

Dilanjut dengan guru bilang TEPUK DUA , maka anak-anak tepuk dua sambal bilang OKE

Lalu guru bilang TEPUK TIGA , maka anak – anak tepuk tiga sambal bilang SEMANGAT

Selanjutnya guru bilang TEPUK EMPAT, maka anak-anak tepuk empat sambal bilang KONSENTRASI

Terakhir guru bilang TEPUK LIMA, maka anak-anak bilang Al-Misbah langsung tepuk lima.

Dilakukan Ketika anak- anak mulai jenuh / ramai di kelas lalu diberikan pendekatan dan mengembalikan konsentrasi seperti cara diatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilakukan selama satu bulan terdiri dari beberapa tahapan yang sudah dilakukan sebagai berikut;

- Koordinasi dengan Mitra

Awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema KKN-PPM ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui ijin pelaksanaan KKN-PPM yang dilakukan dengan Ustadzah Ufik K.M di TPQ Al-Misbah Banjarsari . Hasil koordinasi dengan pihak mitra mengijinkan melakukan kegiatan KKN- PPM sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah perijinan selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi lanjutan terkait dengan pengajaran kepada murid didik di TPQ Al-Misbah.

Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa kegiatan mengajar di TPQ sangatlah belum bisa mengkondisikan suasana kelas dengan baik dan metode pengajaran yang masih sangat monoton. Hal ini menjadi permasalahan bahwa murid akan sangat lambat menerima pengajaran yang sudah disampaikan oleh gurunya. Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksana KKN-PPM berusaha membantu masyarakat untuk menggunakan metode pembelajaran di TPQ yang efektif , inovatif dan juga tak jenuh murid dalam menerima pengajaran.

- Pelaksanaan Program

Pengajaran ini dilaksanakan untuk memberikan wawasan/pengetahuan dan informasi tambahan kepada pengajar terkait metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini diikuti sebanyak 40 murid dari TPQ Al-Misbah di Balai desa Banjarsari Kabupaten Jombang dalam kurun waktu satu bulan. Kegiatan selanjutnya adanya kegiatan diskusi dan Tanya jawab dengan murid didik di TPQ Al-Misbah serta beberapa game – game ringan untuk pengelolaan kondisi dalam meminimalisir keadaan kelas yang ramai.

Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan wawasan dan kreatifitas pengajar dalam menyampaikan pengajaran yang lebih relevan terhadap murid usia dini. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan dan keefektifan murid dalam memperhatikan dan turut aktif ketika sang pengajar meminta respon terhadap murid untuk berpendapat dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di TPQ Al-Misbah Desa Banjarsari, Ada beberapa faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di TPQ AL-Misbah yaitu:

- Kurangnya kerja sama antara pengelola, guru dan siswa-siswi
- Kurangnya kemauan secara umum dari siswa-siswi/ santri untuk mengikuti pembelajaran
- Waktu pelaksanaan pengajaran yang relatif singkat
- Pengelolaan kelas yang bersifat monoton

Dengan adanya hambatan-hambatan maka ada beberapa cara untuk memotivasi semangat pembelajaran di TPQ Al-Misbah yaitu:

- Adanya kerja sama antara pengelola, guru dan siswa-siswi/ santri
- Memvariasi metode belajar yang lebih ceria dan tersampaikan
- Penambahan waktu pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul. (2015). *Mempelajari Ice Breaking Dalam Belajar*. Jakarta: PT. Bimi Santara.
- Hidayatullah, A. M., Satiti, W. S., & Chotimah, C. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model Discovery Learning pada Materi Transformasi Geometri Kelas XI MA/SMA. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 3(3), 21-24.
- Lilawati, E., & Rohmah, H. (2019). Strategi Pembelajaran Murder Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMA. *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 4(2), 19-36.
- Mu'awanah E. & Rifa H. (2014). *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Najib, Z. A., & Waqfin, M. S. I. (2021). Optimizing Learning Models and Strategy of Kitab Kuning at Bahrul Ulum Boarding School During Covid-19 Pandemic. *Schoolar: Social and Literature Study in Education*, 1(1), 6-8.
- Suinarno. (2014) *Metode Ice Breaking*. Jakarta: Pustaka Bani Quraisy.
- Tohirin. (2011). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Perss.